

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

¹M Taufiqurrohmaan, ²Muh. Wasith Achadi

¹UIN Sunan Kalijaga

e-mail: muhammadtaufiqurrohmaan838@gmail.com

²UIN Sunan Kalijaga

e-mail: wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Abstract *The purpose of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum at MI Assalam Srigunung. With this type of qualitative research with a phenomenological approach. The location of this research was conducted at MI Assalam Srigunung. The source of this research data is the informant. With the research subject 1 homeroom teacher. The collection of technical data through observation, interviews and documentation, the results of this study show that the implementation of the Merdeka curriculum at MI Assalam Srigunung madrasah has not been fully implemented. Because there has been no follow-up from the Ministry of Religion. The school also had its own initiative to create the Merdeka curriculum training and also learned from several elementary school teachers who had implemented the Merdeka curriculum*

Keywords: *implementation, independent curriculum, Fiqh Lesson*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi kurikulum mandiri di MI Assalam Srigunung. Dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Assalam Srigunung. Sumber data penelitian ini adalah informan. Dengan subjek penelitian 1 orang wali kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di madrasah MI Assalam Srigunung belum sepenuhnya terlaksana. Karena belum ada tindak lanjut dari Kementerian Agama. Pihak sekolah juga berinisiatif membuat pelatihan kurikulum Merdeka dan juga belajar dari beberapa guru SD yang telah menerapkan kurikulum Merdeka

Kata kunci: implementasi, kurikulum mandiri, Pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai pengembang dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, berakhlak dalam mencerdaskan karakter bangsa. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses budaya dalam mendorong siswa untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri. Pendidikan diharapkan mampu membentuk watak siswa yang berjiwa nasional, membangun pribadi siswa agar menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya (Zakiah & Achadi, 2022).

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta

didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter.

Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif (Kons, 2022). Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata, Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Program merdeka belajar yang dibuat oleh menteri pendidikan indonesia sudah sangat membantu guru dalam menyelesaikan tugas administrasi, seperti RPP yang disederhanakan. Tetapi tantangan bagi guru selain dari pada itu adalah keterampilan dalam menghadapi era abad 21 yang di maksudkan cyber-physical system, dengan didukung oleh kemajuan teknologi, basis informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring, sedangkan dalam hal ini guru terbatas dengan kesejahteraan ekonomi dan sarana prasarana yang kurang memadai. Dalam rangka menyukkseskan implementasi Kurikulum Merdeka, dirasakan perlunya guru menyadari, memahami, peduli dan komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah mindset dalam penataan kurikulum dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran siswa. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), serta perubahan karakteritik dan cara belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran Kurikulum Merdeka berpusat pada siswa, dengan menggunakan proses dan penilaian agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, Dimana siswa harus berperan aktif dan responsif dalam pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran fiqih. Begitu juga pada guru fiqih yang di tuntutan lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran. Siswa di MI Assalam Srigunung kemampuan skill dalam berpikirnya kritis, Hal ini di latar belakang oleh beberapa siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat, sehingga memudahkan guru mata pelajaran fiqih untuk menerapkan kurikulum Merdeka sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat (Maratul Hasanah, personal communication, 29 March 2023).

Berdasarkan hasil survey di atas nampak tidak adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Karena berdasarkan hasil wawancara

implementasi Kurikulum merdeka di MI Assalam Srigunung sudah dikatakan sangat baik. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Implementasi Kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Assalam Srigunung

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi didasari adanya keterkaitan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian dilaksanakan di MI Assalam Srigunung. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yang dipilih secara purposive sampling, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti (key informan). Subjek dalam penelitian ini ada 1 orang kepala madrasah yang menjadi percobaan kurikulum merdeka belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Hamalik, 2004) Pengertian dari pengembangan kurikulum terdiri dari dua kata yaitu “pengembangan” dan “Kurikulum”. Istilah pengembangan merupakan cara baru untuk menghasilkan suatu kegiatan atau aktivitas mana dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai penyempurnaan-penyempurnaan mulai sesuatu yang telah ada sebelumnya untuk di inovasi agar pada akhirnya bisa dipilih atau diterapkan sebagai gagasan baru.

Sedangkan istilah kurikulum sendiri menurut S. Nasution bahwa kurikulum adalah “sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan”. (S. Nasution, n.d.) UU Sisdiknas No. 23 tahun 2003, menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Adapun pendapat lain kurikulum merupakan unsur penting yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Sebab tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para

perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya Secara etimologis, “kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Oemar Hamalik mendeskripsikan tentang kurikulum bahwa suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan. (Arifin, 2008)

Hilda Taba sang Begawan kurikulum dalam “Curriculum Development: Theory and Practice” mengartikan kurikulum sebagai a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of individuals has bearing on the shaping of a curriculum”. (Arifin, 2008). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadim Makariem mencanangkan program pendidikan baru. Program pendidikan tersebut dinamakan “merdeka belajar”.

Secara keseluruhan merdeka belajar diluncurkan oleh Nadiem yaitu penggantian format Ujian Nasional (UN), pengembalian kewenangan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ke sekolah masing-masing, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang hanya satu lembar dan naiknya kuota jalur prestasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) dari sebelumnya 15 % menjadi 30%. Dari keempat poin penting ini intinya menurut penulis adalah memberikan kemudahan dan keluwesan pembelajaran tanpa adanya kecemasan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran yang hanya berorientasi nilai saja, tapi hampa dalam pembelajaran karakter, sopan santun. Inilah yang dikejar dari konsep merdeka belajar agar guru bahagia siswapun ikut bahagia dalam proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar membangun makna yang dilakukan melalui proses mengalami langsung, komunikasi, interaksi dan refleksi sehingga peserta didik dapat memproduksi gagasan yang bermakna (Astuti, 2019). Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu

pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Pengertian Pembelajaran Fiqh

Fiqh secara etimologis adalah pengetahuan, pengertian dan pemahaman. Sedangkan ditinjau dari perspektif historis, fiqh mulanya sangat luas sehingga bisa dimaknai sebagai pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu hal. Fiqh juga merupakan cabang ilmu yang bersifat ilmiah, logis, dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqh adalah jalan yang dilakukan secara sadar terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar siswa mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. (Ihsana, n.d.) Sedangkan tujuan pembelajaran Fiqh untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mi Assalam Srigunung

Implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqh diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yakni bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing (Dimiyati, 2003). Pada proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqh merupakan interaksi tindak belajar dan mengajar. Dengan demikian dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi siswa diakhiri dengan hasil belajar dan puncak hasil belajar. Hasil belajar yang baik merupakan penerapan dari proses dan interaksi belajar selama pembelajaran.

Kurikulum merdeka telah menekankan keterampilan dan karakter secara terencana membentuk dan menyiapkan siswa menjadi orang yang tidak hanya

mampu dalam aspek teoritis semata, lebih dari itu siswa mampu dalam hal keterampilan yang dibutuhkan dikala dewasa dan karakter yang positif sesuai dengan norma agama, bangsa, dan masyarakat. Sehingga dengan adanya proses pembelajaran yang efektif, hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Selain itu mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada di MI. Guru dalam memberikan pengajaran harus menitikberatkan pada siswa. Dalam penyampaian guru harus memberikan sebuah stimulus agar respon siswa menjadi aktif dan inovatif. Sehingga hasil belajar akan meningkat dan tidak mengalami stagnan.

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai pendidikan di sekolah tampak dalam aktivitas siswa. Yaitu siswa mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasipelajaran yang telah diberikan, khusus nya pada mata pelajaran Fiqih. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih salah satunya dapat di lihat dari nilai akhir atau raport. Walaupun hasil belajar dapat di lihat dari nilai raport tetapi proses interaksi selama pembelajaran menjadi point penting sesuai dengan intisari Kurikulum merdeka yaitu berpusat pada siswa. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator di kelas harus memberikan rangsangan serta motivasi kepada siswa agar semangat belajar mereka tidak menurun. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru Wali Kelas 2 di MI Assalam Srigunung Beliau mengungkapkan bahwa: "Penerapan kurikulum merdeka di MI Assalam Srigunung dimulai dari tahun 2022 dan dilakukan secara bertahap. Tahun pertama dimulai dari kelas satu sampai kelas tiga, tahun kedua yakni 2023 akan dimulai dari kelas empat sampai dengan kelas enam. Hingga saat ini pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mulai berjalan dengan semestinya. Alasan sekolah baru memulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 dikarenakan guru belum siap melaksanakan kurikulum merdeka dalam setiap pembelajaran dan proses penilaian yang dianggap rumit. Kemudian guru mata pelajaran Fiqh mengungkapkan bahwa:

"Implementasi Kurikulum merdeka di MI Assalam Srigunung sudah berjalan selama 1 semester, dimulai dari tahun 2022 sampai dengan saat ini. Pada tiap pembelajaran Fiqih dengan menerapkan sistem Kurikulum merdeka mengalami kenaikan 40%. Saya senang jika apa yang diterapkan dapat mengalami kenaikan secara signifikan, hal ini tidak luput dari faktor pendukung seperti kelengkapan media yang dimiliki sekolah MI Assalam Srigunung.(Maratul Hasanah, personal communication, 29 March 2023). Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasannya, Hasil Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan ditandai dengan nilai tugas harian mengalami kenaikan 40% pada siswa MI Assalam Srigunung. Hal ini telah tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka atau yang dikenal juga dengan sebutan "Merdeka Belajar" dalam pendidikan memiliki potensi untuk memiliki dampak yang signifikan terhadap psikologi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar

yang berbasis Islam. Beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah: Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan pada pembelajaran yang lebih mandiri, di mana siswa memiliki kebebasan lebih besar dalam memilih mata pelajaran, proyek, dan metode pembelajaran. Ini dapat membantu siswa MI mengembangkan kemandirian dalam belajar, mengambil tanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, dan memahami minat dan potensi mereka dengan lebih baik. Ketika siswa memiliki kesempatan untuk memilih topik yang menarik bagi mereka, motivasi dan antusiasme untuk belajar cenderung meningkat. Kurikulum Merdeka dapat membantu mengatasi kejenuhan dalam belajar, mengaktifkan minat siswa terhadap pelajaran-pelajaran tertentu, dan memberikan dorongan positif terhadap psikologi mereka.

Dengan memberi siswa kebebasan untuk memilih cara mereka ingin belajar, seperti proyek, penelitian, atau presentasi, Kurikulum Merdeka dapat merangsang kreativitas siswa. Ini bisa berdampak positif pada perkembangan intelektual mereka serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan dan solusi kreatif. Melalui kurikulum yang lebih terbuka dan beragam, siswa MI dapat terpapar pada berbagai topik dan pandangan dunia. Ini dapat membantu mereka memahami keragaman budaya, agama, dan pandangan sosial, yang pada gilirannya dapat merangsang pemikiran inklusif dan toleransi terhadap perbedaan. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga dapat menimbulkan tantangan dan tekanan psikologis. Beberapa siswa mungkin merasa kewalahan dengan tanggung jawab lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Selain itu, mereka yang memiliki kesulitan mengelola waktu atau memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka mungkin menghadapi kesulitan. Jika diimplementasikan dengan baik, Kurikulum Merdeka dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa MI. Mereka akan merasa memiliki kontrol lebih besar atas pembelajaran mereka dan merasa lebih dihargai karena pendidikan mereka disesuaikan dengan kebutuhan dan minat pribadi.

Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa MI mengembangkan kemampuan penyesuaian diri terhadap berbagai tuntutan dan tantangan dalam pembelajaran. Ini akan membantu mereka mengatasi perubahan, menjadi lebih fleksibel, dan mampu menghadapi situasi yang tidak terduga.

Dalam hal ini, penting bagi para pendidik dan pihak yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MI untuk memahami bagaimana dampak psikologis tersebut dapat memengaruhi siswa. Pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan psikologis siswa, dukungan yang memadai, serta komunikasi yang terbuka dapat membantu memaksimalkan manfaat dan mengurangi risiko dampak negatif.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini

dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yakni bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu pemberian motivasi, inspirasi sekaligus teladan bagi siswa sangat penting, juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa MI Assalam Srigunung. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan ditandai dengan nilai tugas harian mengalami kenaikan 40% pada siswa MI Assalam Srigunung. Hal ini telah tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2008). Pelembagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values Di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V6i2.187>
- Astuti, S. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V4i1.3637>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dimyati. (2023) Belajar Dan Pembelajaran / Dimyati, Mudjiono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved 5 May 2023, From <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=630363>
- H. E. Mulyasa. (2013). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 / H. E. Mulyasa ; Editor, Anang Solihin Wardan | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved 5 May 2023, From <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=873211>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kons, A. W., M. Pd. (2022). *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Gurasiswa, Merdeka Dosenmahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.
- Maratul Hasanah. (2023, March 29). *Wawancara Dengan Guru MI Assalam [Personal Communication]*.

Zakiyah, N., & Achadi, M. W. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V7i2.221>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License